

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan tingkat kesehatan bank. Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) , dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), *Liquidity* meliputi *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio Efisiensi Operasional, menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.¹ Semakin tinggi rasio Efisiensi Operasional (BOPO) berarti semakin buruk. Dengan demikian besar kecilnya

¹Taswan, *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknis, & Aplikasi)*, Edisi II, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2010, h. 166

Efisiensi Operasional akan mempengaruhi profitabilitas bank (ROA).

Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan ATMR. Semakin tinggi rasio Kecukupan Modal mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Pemenuhan Kecukupan Modal minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan.²

Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecukupan modal dengan profitabilitas (ROA) adalah positif.

Selain mempunyai hubungan positif dengan profitabilitas (ROA), Rasio Kecukupan Modal (CAR) juga mempunyai hubungan positif terhadap Rasio likuiditas karena Semakin tinggi tingkat kecukupan modal (CAR) maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perbankan. Rasio Likuiditas menggambarkan

²Taswan, *Ibid*, h. 167

kemampuan bank untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar³, salah satunya yaitu dengan Rasio Cepat (*Quick Ratio*/QR). *Quick Ratio* (QR) yaitu rasio antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. Semakin tinggi jumlah aktiva liquid maka semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) perbankan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.⁴ Salah satu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) fokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan.

³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, h. 301

⁴ Ibid, Sofyan Syafri Harahap, h. 304

⁵ Yuliani, "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. V No. 10, 2007, h. 17

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula dalam menggunakan asetnya.⁶

Tabel 1
Data Statistik Perbankan Umum Syariah

| Indikator (%) | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Efisiensi operasional (BOPO) | 78,41 | 74,97 | 78,21 | 79,28 |
| Kecukupan modal (CAR) | 16,63 | 14,13 | 14,42 | 16,10 |
| Likuiditas (QR) | 27,80 | 22,18 | 21,13 | 23,75 |
| Profitabilitas (ROA) | 1,79 | 2,14 | 2,00 | 0,80 |

Sumber : Statistik Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Desember 2014 (diolah)

Tabel 2
Data Statistik Rasio Profitabilitas (ROA) Dan Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah Tahun 2014

Sumber : Statistik Rasio Keuangan Bank Umum Desember 2014

| 2014 | | | | | | | | | | | | |
|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-------|
| Indikator (%) | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agus | Sep | Okt | Nov | Des |
| ROA | 0,08 | 0,13 | 1,16 | 1,09 | 1,13 | 1,12 | 1,05 | 0,93 | 0,97 | 0,92 | 0,87 | 0,80 |
| BOPO | 80,05 | 83,77 | 91,90 | 84,50 | 76,49 | 71,76 | 79,80 | 81,20 | 82,39 | 75,61 | 93,5 | 79,28 |

⁶ Lia Dwi Musyarofatun, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang", *Accounting Analysis Journal*, Vol. I, No. 3, 2012, h. 60

Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa secara empiris rasio-rasio keuangan dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tahun 2011 rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah adalah sebesar 1,79% dengan tingkat kecukupan modal (CAR) sebesar 16,63%. Sedangkan pada tahun 2012 rasio profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,35% dengan tingkat kecukupan modal (CAR) yang mengalami penurunan sebesar 2,5%. Pada tahun 2013 dan 2014 rasio profitabilitas kembali mengalami penurunan sebesar 0,14% dan 1,2% sedangkan tingkat kecukupan modal (CAR) mengalami kenaikan sebesar 0,29% dan 1,68%. Dengan demikian hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pada tahun 2011 tingkat kecukupan modal (CAR) pada bank umum syariah adalah sebesar 16,63% dengan rasio likuiditas (QR) sebesar 27,80%. Pada tahun 2012 tingkat kecukupan modal (CAR) mengalami penurunan sebesar 2,5% dengan rasio likuiditas yang juga mengalami penurunan sebesar 5,62%. Akan tetapi pada tahun 2013 Rasio kecukupan modal mengalami kenaikan sebesar 0,29% sedangkan rasio likuiditas justru mengalami penurunan kembali sebesar 1,05%.

Pada tahun 2011 rasio likuiditas (QR) adalah sebesar 27,80% dengan tingkat profitabilitas 1,79%. Pada tahun 2012

rasio Likuiditas (QR) mengalami penurunan sebesar 5,66% dengan tingkat profitabilitas yang mengalami kenaikan sebesar 0,35%. Pada tahun 2013 dan 2014 rasio likuiditas mengalami penurunan dan kenaikan sebesar 1,05% dan 2,62% sedangkan tingkat profitabilitas selalu mengalami penurunan sebesar 0,14% dan 1,2%.

Pada tabel 2 rasio efisiensi operasional (BOPO) pada bulan Mei tahun 2014 adalah sebesar 76,49% dengan profitabilitas (ROA) sebesar 1,13% yang kemudian di bulan Juni efisiensi operasional (BOPO) turun menjadi 71,76% dengan rasio profitabilitas (ROA) juga mengalami penurunan menjadi 1,12%. Rasio efisiensi operasional (BOPO) pada bulan Agustus adalah sebesar 81,20% dengan profitabilitas (ROA) sebesar 0,93% yang kemudian pada bulan September rasio efisiensi operasional (BOPO) mengalami kenaikan menjadi 82,39%, dengan rasio profitabilitas (ROA) juga mengalami kenaikan menjadi 0,97%. Kemudian pada bulan Oktober rasio efisiensi operasional (BOPO) mengalami penurunan menjadi 75,61% dengan rasio profitabilitas (ROA) juga mengalami penurunan menjadi 0,92%. Sehingga hal tersebut bersimpangan dengan teori yang menyatakan semakin tinggi rasio Efisiensi Operasional, menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Dari *fenomena gap* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan Efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA.⁸ Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Inaroh (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kecukupan Modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Nidya Afrinda (2012) menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gemi

⁷ Yuliani, *Op. Cit.*, h. 35

⁸ Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Diponegoro Journal Of Management*, Semarang, 2013, h. 9

Ruwanti (2011) yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadlila (2009) yang menunjukkan bahwa Variabel Likuiditas tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan Profitabilitas yang didukung oleh pendapat Rimski (2002) yang menyatakan semakin tinggi tingkat likuiditas berarti akan semakin banyak dana yang menganggur, semakin banyak uang yang menganggur berarti pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya bank tidak bisa memaksimalkan keuntungannya.⁹

Berdasarkan fenomena *gap dan research gap* di atas, maka peneliti mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, TINGKAT KECUKUPAN MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2014”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014?

⁹ Rimski K. Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

- b. Apakah Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014?
- c. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014?
- d. Apakah Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisa pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilita (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014.
- b. Menganalisa pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilita (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014.
- c. Menganalisa pengaruh Likuiditas (QR) terhadap Profitabilita (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014.
- d. Menganalisa pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilita (ROA) melalui Likuiditas (QR) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan dalam strategi keuangan secara menyeluruh bagi perbankan syariah yang berkaitan untuk meningkatkan efisiensi, kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.
- b. Memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap perkembangan ilmu ekonomi islam khususnya yang berkaitan tentang profitabilitas (ROA).
- c. Sebagai bahan informasi penelitian yang lebih lanjut.

1.5. Batasan Penelitian

Gambaran baik atau buruknya suatu lembaga perbankan syariah dapat dilihat melalui kinerjanya yang tergambar pada laporan keuangan. Namun karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan materi dalam penelitian, maka peneliti memberi batasan dimana akan dilakukan penelitian serta variabel yang akan diteliti.

Kinerja Perbankan Syariah inilah yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini. Dimana peneliti bermaksud untuk mencari informasi dan mengumpulkan data dalam rangka mengukur seberapa besar pengaruh efisiensi operasional, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Adapun objek penelitian ini adalah laporan Triwulanan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah. Karena tidak semua laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank syariah akan diteliti, maka objek penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

- Bab I Merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan pustaka yang menjelaskan deskripsi tentang pengertian bank syariah, laporan keuangan, efisiensi operasional, kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.
- Bab III Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan definisi operasionalvariabel.
- Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang akan mengemukakan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data serta pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.